

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 yang berlokasi di Desa Rajadatu, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 menyelenggarakan pendidikan agama, sosial, dan kegiatan pertanian serta memiliki potensi di bidang agribisnis (baik dari kondisi lingkungan dan adanya dukungan dari lembaga itu sendiri). Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan September 2024 sampai dengan bulan Maret 2025. Waktu penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Waktu dan Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Pelaksanaan						
	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025
Perencanaan Penelitian							
Survey							
Penulisan Usulan Penelitian							
Seminar Usulan Penelitian							
Revisi Usulan penelitian							
Pelaksanaan Penelitian dan Pengolahan Data							
Penulisan Hasil Penelitian							
Seminar Kolokium							
Revisi Hasil Kolokium							
Sidang Skripsi							
Revisi Skripsi							

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan suatu kajian intensif terhadap satu kasus dengan tujuan untuk menyederhanakan seluruh kasus yang lebih besar, dengan ukuran sampelnya bisa kecil atau besar, kualitatif dan kuantitatif eksperimental atau observasional, sinkronis atau diakronis, yang mana observasi dapat dilakukan dari satu kasus atau

sejumlah kecil kasus (Gerring, 2007). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian studi kasus diperlukan penyelidikan secara intensif pada satu atau sejumlah kecil kasus dengan pemeriksaan secara mendalam pada setiap kasus dan konteksnya (Neuman, 2014).

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data secara akurat dan kredibel yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan melakukan tanya jawab bersama responden. Berdasarkan sumbernya data terbagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau objek yang sedang diteliti. Responden pada penelitian ini yaitu Bapak Dudung sebagai manajer agro di Pondok Pesantren Al-Kautsar 561. Data primer dapat diperoleh melalui cara sebagai berikut :

- a. Observasi, suatu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan dan peninjauan terhadap objek yang sedang diteliti.
- b. Wawancara, suatu metode pengumpulan dengan mengunjungi secara langsung responden atau informan ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat melalui proses tanya jawab secara lisan dengan pertanyaan yang telah disediakan.
- c. Dokumentasi, suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pengambilan dokumentasi oleh peneliti di lokasi penelitian tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka seperti buku, literatur-literatur, dan sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder yang dikumpulkan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Untuk memperjelas pengertian dan memperoleh keseragaman dalam penafsiran mengenai variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka digunakan pengukuran dalam istilah-istilah sebagai berikut :

1. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar keagamaan, sosial, serta berbagai keterampilan lainnya dalam mengembangkan potensi santri secara menyeluruh.
2. Sektor pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia mencakup tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan untuk menghasilkan bahan pangan, bahan-bahan industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup.
3. Usahatani adalah aktivitas ekonomi pada sektor pertanian dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk menghasilkan produk pertanian serta mengelola faktor-faktor produksinya mencakup tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida untuk mengoptimalkan produksi dengan melibatkan kegiatan seperti pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan.
4. Biaya tetap adalah biaya atau pengeluaran yang digunakan yang jumlahnya tidak berubah meskipun volume produksi dan penjualannya berubah atau biaya yang masa penggunaannya tidak akan habis dalam satu kali produksi yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ha/tahun).
5. Penyusutan adalah pengurangan biaya aset tetap secara berurutan yang disebabkan menurunnya nilai aset selama masa pakainya (Rp/tahun).
6. Biaya variabel adalah biaya atau pengeluaran yang terus berubah tergantung pada volume produksi atau penjualannya, atau biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ha/tahun).
7. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang digunakan dalam setiap kegiatan proses produksi pertanian sehingga dapat berjalan dengan efisien yang dihitung

dalam satuan hari orang kerja (HOK) dengan waktu efektif delapan jam perhari.

8. Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya mencakup biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam pada kegiatan usahatani yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ha/tahun).
9. Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga produksi yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/tahun).
10. Sistem bagi hasil usahatani adalah perjanjian antara pemilik lahan dan penggarap untuk membagi hasil panen berdasarkan kesepakatan (Rp/tahun).
11. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/tahun).
12. Pendapatan non-pertanian adalah penghasilan yang didapatkan pondok pesantren dari iuran pendidikan santri dan unit usaha diluar lingkup pertanian yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/tahun).
13. Pendapatan total pondok pesantren adalah penghasilan yang didapatkan pondok pesantren dari setiap unit usaha yang dijalankan baik pertanian ataupun non-pertanian dan iuran pendidikan santir yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/tahun).
14. Kontribusi usahatani terhadap pertanian di pondok pesantren adalah besarnya pendapatan yang dihasilkan suatu usahatani dari total pendapatan pertanian yang ada di pondok pesantren yang dinilai dalam persen (%).
15. Kontribusi sektor pertanian di pondok pesantren adalah besarnya pendapatan yang dihasilkan dari setiap subsektor pertanian yang ada di pondok pesantren untuk keberlangsungan pondok pesantren itu sendiri yang dinilai dalam persen (%).

3.5. Kerangka Analisis

Teknik analisis merupakan proses mengolah data yang telah terkumpul untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang ada didalamnya sebagai salah satu langkah dalam menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Dimana metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara fakta, sistematis, dan akurat (Sugiyono, 2017).

Pada permasalahan 1 dan 2 teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.5.1. Analisis Usahatani

Analisis usahatani digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan serta penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari hasil usahatani padi, melon, ikan nila, dan kambing. Menurut Soekartawi (2016) menyatakan bahwa untuk menganalisis biaya total, penerimaan, dan pendapatan usahatani dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Biaya Total (*Total Cost*)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Biaya Tetap (Rp)

TVC = Biaya Variabel (Rp)

2. Penerimaan (*Revenue*)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Pokok (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

3. Pendapatan (*Income*)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}\pi &= \text{Total Pendapatan} \\ TR &= \text{Total Penerimaan (Rp)} \\ TC &= \text{Total Biaya (Rp)}\end{aligned}$$

3.5.2. Analisis Kontribusi Usahatani dan Sektor Pertanian

Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi usahatani padi, melon, ikan nila, dan kambing terhadap pendapatan pertanian di pondok pesantren dan kontribusi sektor pertanian dalam terhadap pendapatan pondok pesantren dalam satuan persen. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi, diperlukannya terlebih dahulu menganalisis pendapatan total sektor pertanian dan pendapatan total pondok pesantren itu sendiri. Rumus pendapatan total sektor pertanian dan pondok pesantren diambil dari rumus pendapatan total rumah tangga tani menurut Patty (2010) menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Pendapatan Total Sektor Pertanian di Pondok Pesantren

$$Ip = Is + Im + In + Ik$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}Ip &= \text{Total Pendapatan Sektor Pertanian} \\ Is &= \text{Pendapatan Usahatani Padi} \\ Im &= \text{Pendapatan Usahatani Melon} \\ In &= \text{Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila} \\ Ik &= \text{Pendapatan Usaha Ternak Kambing}\end{aligned}$$

2. Pendapatan Total Pondok Pesantren

$$It = Ip + Iu$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}It &= \text{Total Pendapatan Pondok Pesantren} \\ Ip &= \text{Pendapatan Sektor Pertanian} \\ Iu &= \text{Pendapatan Non-Pertanian}\end{aligned}$$

Adapun untuk mengetahui kontribusi dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Hernanto, 2007)

$$\text{Kontribusi Usahatani (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Padi/Melon/Ikan Nila/Kambing}}{\text{Total Pendapatan Pertanian}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi Sektor Pertanian (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Pertanian}}{\text{Total Pendapatan Pondok Pesantren}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi pertanian dalam pelaksanaan pondok pesantren dan kontribusi usahatani terhadap pendapatan pertanian di pondok pesantren dapat menggunakan kriteria sebagai berikut : (Patty, 2010)

1. Jika pendapatan tersebut $<25\%$ dari total pendapatan, maka tingkat kontribusi dapat dikategorikan sangat rendah.
2. Jika pendapatan tersebut $25\% - <50\%$ dari total pendapatan, maka tingkat kontribusi dapat dikategorikan rendah.
3. Jika pendapatan tersebut $50\% - <75\%$ dari total pendapatan, maka tingkat kontribusi dapat dikategorikan tinggi.
4. Jika pendapatan tersebut $\geq 75\%$ dari total pendapatan, maka tingkat kontribusi dapat dikatakan sangat tinggi.